



## Relationship between Husband Support and Childbirth Assistance during the 2019 Corona Virus Disease (COVID-19) Pandemic in Sekolaq Darat District

Siti Aisiyah Saragih<sup>1\*</sup>, Wiyadi<sup>2</sup>, Heni Suryani<sup>3</sup>  
Poltekkes Kemenkes Kaltim

**Corresponding Author:** Siti Aisiyah Saragih [sitiaisiyahsaragih19@gmail.com](mailto:sitiaisiyahsaragih19@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Husband Support, Childbirth, COVID-19

*Received :* 15, November

*Revised :* 11, December

*Accepted:* 16, January

©2023 Saragih, Wiyadi, Suryani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between husband's support and delivery assistance during the COVID-19 pandemic in Sekolaq Darat District. This type of research is an analytic survey with a cross sectional approach. The population in this study were all mothers giving birth from January to December 2021. Sampling in this study used the Purposive Sampling technique and a total of 64 respondents were obtained. Data collection was carried out by interviewing and using a questionnaire. The data analysis technique uses the chi square test to determine the relationship between variables. The results of the hypothesis test obtained a p-value of 0.00 (<0.05), so it can be concluded that there is a relationship between husband's support and delivery assistance during the COVID-19 pandemic in Sekolaq Darat District.

---

## Hubungan Dukungan Suami dengan Pertolongan Persalinan selama Pandemi *Corona Virus Disease 2019* (COVID-19) di Kecamatan Sekolaq Darat

Siti Aisyah Saragih<sup>1\*</sup>, Wiyadi<sup>2</sup>, Heni Suryani<sup>3</sup>

Poltekkes Kemenkes Kaltim

**Corresponding Author:** Siti Aisyah Saragih [sitiaisiyahsaragih19@gmail.com](mailto:sitiaisiyahsaragih19@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Dukungan Suami, Persalinan, COVID-19

*Received :* 15, November

*Revised :* 11, December

*Accepted:* 16, January

©2023 Saragih, Wiyadi, Suryani: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan pertolongan persalinan selama pandemi COVID-19 di Kecamatan Sekolaq Darat. Jenis penelitian ini yaitu survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah semua semua ibu bersalin dari bulan Januari sampai dengan Desember 2021. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan didapatkan sebanyak 64 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan menggunakan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara variabel. Hasil uji hipotesis didapatkan *p-value* 0,00 (<0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pertolongan persalinan selama pandemi COVID-19 di Kecamatan Sekolaq Darat.

---

## PENDAHULUAN

Ibu yang diduga atau diduga sakit melahirkan di Rumah Sakit rujukan COVID-19. Dengan tingginya jumlah kasus konfirmasi, suspek dan probable COVID-19, maka pedoman kesehatan bagi ibu hamil yang juga berisiko tertular COVID-19 harus diterapkan. Semua ibu hamil yang telah melahirkan diminta untuk melakukan skrining COVID-19 tujuh hari sebelum persalinan yang diharapkan (Bender, 2020).

Pada tahun 2020 dilaporkan sebanyak 4.046.521 ibu mendapat pelayanan kebidanan dari tenaga kesehatan di dinas kesehatan sesuai standar 4.984.432 ibu sasaran, sehingga cakupan persalinan sehat sebesar 81,18%. Tidak tercapainya target angka cakupan kesehatan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 yang berdampak signifikan terhadap pelayanan di berbagai sektor, termasuk pelayanan kesehatan (Departemen Kesehatan RI, 2020). Pada ibu hamil, kecemasan bisa terjadi, terutama pada trimester ketiga sejak kehamilan hingga persalinan. Selama periode ini, ibu hamil merasa cemas ketika berbagi hal-hal seperti persalinan normal atau tidak normal, merasakan sakit, dll. jadi dengan rencana persalinan berikutnya, apalagi di kehamilan pertama, wajar jika ada rasa cemas atau takut hamil karena hal tersebut, apalagi ditambah beban memikirkan pandemi COVID-19 (Usman, 2016). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang, antara lain usia, jenis kelamin, dukungan suami, pengalaman kerja, dan pendidikan (Fadli, dkk, 2020).

Dukungan suami saat melahirkan sangat penting, hal itu berdampak positif baik secara psikologis maupun fisiologis pada ibu dan janin. Efek negatif bagi ibu hamil yang kurang mendapat perhatian dari suami, mengalami proses persalinan yang lebih lama, intervensi medis lebih banyak, karena psikis ibu melemah. Keleluasaan psikologis yang menurun membuat ibu merasa tidak aman sehingga menimbulkan kekhawatiran berlebihan yang menghambat proses persalinan (Departemen Kesehatan RI, 2020). Menurut Departemen Kesehatan Keluarga, pada 14/09/2021, sebanyak 1.086 ibu dengan hasil tes PCR/swab antigen positif meninggal dunia, sedangkan menurut data Pusdatin, jumlah bayi dengan hasil tes swab/PCR positif tercatat meninggal sebanyak 302 orang. Menanggapi permasalahan tersebut, Kementerian Kesehatan berkoordinasi dengan masyarakat sekitar untuk meningkatkan pelayanan kesehatan guna menurunkan angka kematian ibu dan anak juga di masa pandemi COVID-19 (Kemenkes, 2021).

Kunjungan persalinan tidak di fasilitas kesehatan di Kecamatan Sekolaq Darat tahun 2020 adalah sebanyak 12 orang dari 154 persalinan (8%). Hal ini masih jauh dari target di Kecamatan Sekolaq Darat dimana 100% persalinan harus di tolong oleh tenaga kesehatan di masa pandemi.

Berdasarkan hal di atas maka peneliti ingin meneliti hubungan dukungan suami dengan pertolongan persalinan selama pandemi COVID-19 di Kecamatan Sekolaq Darat.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Persalinan*

Persalinan adalah proses dimana seorang wanita melahirkan seorang bayi, diawali dengan kontraksi uterus yang teratur dan berpuncak pada pengeluaran bayi dengan keluarnya plasenta dan selaput, persalinan berlangsung selama 12-14 jam (curniarum). , 2016). Menurut Mochtar.R (2013), persalinan adalah suatu proses di mana produk fertilisasi yang layak diangkut dari dalam rahim melalui vagina ke luar (Mochtar, 2013). Ada dua jenis persalinan, yaitu persalinan pervaginam dan operasi caesar.

Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan profesional sesuai standar (bidan, dokter dan tenaga medis lainnya) (Mochtar, R. 2013). Tenaga kesehatan yang memenuhi syarat untuk menyelenggarakan kebidanan antara lain adalah dokter umum, dokter spesialis kebidanan (dokter kebidanan dan kebidanan) dan bidan. Pada dasarnya kebidanan harus memenuhi empat pilar safe motherhood yang ditetapkan oleh WHO 1 2 (World Health Organization), salah satunya adalah persalinan yang bersih dan aman dengan dukungan tenaga medis yang berkualitas.

Pemanfaatan tenaga profesional (bidan) kebidanan di masyarakat masih sangat rendah dibandingkan dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini disebabkan faktor ibu seperti pengetahuan, sikap terhadap pilihan dokter kandungan, penggunaan dokter kandungan dan ketersediaan pelayanan kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyebaran tenaga kesehatan:

#### 1. Usia

Usia subur yang optimal bagi seorang ibu untuk mengandung dan melahirkan adalah antara 20 hingga 35 tahun, karena pada usia tersebut ibu sudah cukup matang secara fisik dan mental untuk menjalani kehamilan dan persalinan. Dari usia 20 > 35 tahun, akibat penuaan organ rahim, alat kelamin mengalami perubahan dan jalan lahir menjadi kaku atau tidak lentur lagi (Choirunissa & Syaputri, 2018).

#### 2. Paritas

Paritas menunjukkan berapa banyak anak yang pernah dimiliki seorang wanita. Paritas merupakan faktor penting dalam menentukan kondisi ibu dan janin selama kehamilan dan persalinan. Pada wanita pribumi atau primipara yang belum pernah melahirkan, kemungkinan terjadinya anomali dan komplikasi cukup tinggi, baik dari segi kekuatan (power), jalan lahir (corridor), maupun kondisi janin (passenger). Berbeda dengan ibu yang baru pertama kali melahirkan, hal ini merupakan hal yang baru, sehingga ibu lebih termotivasi untuk melakukan tes kehamilan (Dengo & Mohamad, 2019).

#### 3. Pendidikan

Ibu hamil yang berpendidikan tinggi menjadi salah satu faktor dan motif pemeriksaan preventif di institusi kesehatan. Namun demikian, bukan berarti ibu hamil berpendidikan rendah melakukan pemeriksaan kehamilan yang tidak memenuhi standar (Cahyani, 2020). Wanita hamil yang tidak dapat pergi ke pusat kesehatan untuk pemeriksaan karena

alasan motivasi. Motivasi tersebut adalah keinginan untuk melahirkan dengan selamat, ibu yang selamat dan bayi yang selamat dengan dukungan suami (F. Handayani, 2017).

4. Pekerjaan

Bekerja dapat mengendalikan kecemasan pada ibu hamil. Bekerja merupakan kegiatan yang menyita waktu dan ibu hamil berkonsentrasi pada pekerjaannya. Ketika seorang wanita berkontribusi pada pendapatan keluarga, lebih banyak energi atau pikiran dihabiskan untuk mempengaruhi kontrol kehamilan selama kehamilan karena terburu-buru ini (Camelia, 2019). Penelitian Sumiat (2015) menemukan bahwa pekerjaan berhubungan langsung dengan pendapatan atau keadaan keuangan keluarga untuk memenuhi kebutuhan selama hamil dan melahirkan.

5. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau kedudukan seseorang dalam suatu kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi, pendidikan dan pendapatan (Wayan, 2014). Pendapatan adalah jumlah pendapatan total keluarga, harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Pendapatan keluarga sebagai bagian dari pembiayaan kesehatan berdasarkan survey kesehatan (Notoadmodjo, 2007).

6. Dukungan Pasangan

Dukungan adalah sesuatu yang dapat memicu dan mendukung perilaku seseorang yang mengarah pada upaya pemenuhan kebutuhan tertentu (Nur et al., 2019). Suami adalah anggota keluarga terdekat istri. Adanya dukungan suami selama masa kehamilan mempengaruhi kesiapan dalam proses persalinan. Mendukung istri dapat menunjukkan kebahagiaan kepada istri selama kehamilan.

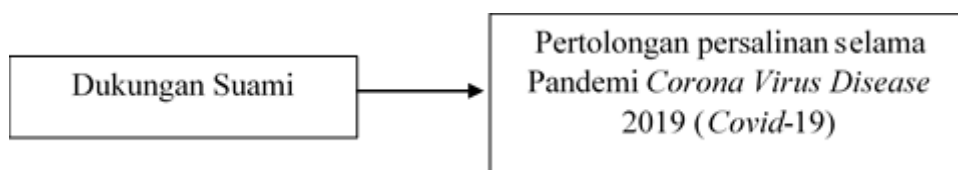
***Corona Virus Disease 19 (COVID-19) pada Proses Persalinan***

Persalinan merupakan tahapan yang penting bagi ibu dan bayi. Setelah perdebatan mengenai ada tidaknya transmisi vertikal, penularan melalui persalinan baik normal (vaginal delivery) maupun Sectio Caesarea (SC) juga menjadi pertanyaan. Berdasarkan studi kasus menyebutkan bahwa bayi yang dilahirkan secara normal dari ibu yang terinfeksi COVID-19 menunjukkan hasil yang negatif pada tes swabnya. Suatu tindakan persalinan yang baik dapat mencegah terjadinya paparan virus SARS-CoV-2 dari Ibu ke bayi maupun petugas medis (Valente et al, 2020). Persiapan tempat dan sarana persalinan pada pasien COVID-19:

- 1) Semua persalinan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan yang memenuhi standar pelayanan.
- 2) Rujukan terencana harus dilakukan untuk ibu hamil dengan status suspek, kontak erat, dan terkonfirmasi COVID-19.
- 3) Persalinan dilakukan di tempat yang memenuhi persyaratan dan telah

- dipersiapkan dengan baik.
- 4) Fasilitas Kesehatan Tingkat Primer (FKTP) memberikan layanan persalinan tanpa penyulit kehamilan/persalinan atau tidak ada tanda bahaya/keawatdaruratan.
  - 5) Jika didapatkan ibu bersalin dengan kasus suspek *COVID-19*, maka rujuk ke RS rujukan *COVID-19* atau RS rujukan maternal tergantung beratnya penyakit dan kelengkapan fasilitas di RS tersebut.
  - 6) Pada ibu hamil dengan status kontak erat tanpa penyulit obstetri persalinan dapat dilakukan di FKTP dengan terlebih dahulu melakukan skrining *COVID-19* sesuai protokol.
  - 7) Penolong persalinan di FKTP menggunakan Alat Perlindungan Diri (APD) untuk perlindungan kontak dan droplet sesuai Petunjuk Teknis Alat Pelindung Diri (APD) dalam menghadapi Wabah *COVID-19*.
  - 8) Pertolongan persalinan pada kasus suspek atau positif *COVID-19* menggunakan APD untuk perlindungan terhadap aerosol
  - 9) Jika kondisi sangat tidak memungkinkan untuk merujuk kasus *COVID-19* atau hasil skrining positif, maka pertolongan persalinan dilakukan dengan menggunakan APD untuk perlindungan terhadap aerosol untuk mengurangi risiko paparan terhadap tim penolong persalinan. Penggunaan *delivery chamber* belum ada bukti dapat mencegah transmisi *COVID-19*.
  - 10) Bahan habis pakai dikelola sebagai sampah medis yang harus dimusnahkan dengan insinerator.
  - 11) Alat medis yang telah dipergunakan serta tempat bersalin dilakukan disinfeksi dengan menggunakan larutan chlorine 0,5%.
  - 12) Pastikan ventilasi ruang bersalin yang memungkinkan sirkulasi udara dengan baik dan terkena sinar matahari.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, maka dapat disusun sebuah kerangka konsep untuk penelitian ini yang dapat dilihat pada bagan berikut :



Gambar 1. Kerangka Konsep

## METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sekolaq Darat pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin dari bulan Januari sampai dengan Desember 2021 sejumlah 144 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan penentuan besar sampel menggunakan rumus *lemeshow*

kemudian ditapis menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi sehingga jumlah sampel yang didapatkan sejumlah 64 responden.

Data penelitian ini diperoleh secara langsung dengan cara wawancara dan pengisian kuesioner. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* untuk mengetahui hubungan antara variabel yang diteliti dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf signifikansi 5% (0,05) menggunakan program komputer SPSS.

## HASIL PENELITIAN

### *Analisa Univariat*

#### *Distribusi Karakteristik Responden*

Karakteristik responden pada penelitian ini dilihat berdasarkan usia, paritas, pendidikan, pekerjaan dan sosial ekonomi yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Karakteristik Responden di Kecamatan Sekolaq Darat 2022

No.	Karakteristik	Jumlah		
		F	%	
1	Usia	46-55 tahun	7	10.9
		36-45 tahun	20	31.2
		26-35 tahun	31	48.4
		15-25 tahun	6	9.4
		<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>
2	Paritas	1 kali	24	37.5
		2-4 kali	31	48.4
		>4 kali	9	14.1
		<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>
3	Pendidikan	Perguruan Tinggi	6	9.4
		SMA	22	34.4
		SMP	19	29.7
		SD	14	21.9
		Tidak Sekolah	3	4.7
		<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>
4	Pekerjaan	Karyawan	15	23.4
		Wiraswasta	10	15.6
		PNS/TNI/POLRI	11	17.2
		Ibu Rumah Tangga	28	43.8
		<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>
5	Status Ekonomi	Diatas atau sama dengan UMR	41	64.1
		Dibawah UMR	23	35.9
		<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel 1 tentang karakteristik responden menunjukkan bahwa kategori usia sebagian besar dari responden berusia 26-35 tahun sebanyak 31 orang (48,4%), paritas sebagian besar dari responden melahirkan 2-4 kali sebanyak 31 orang (48,4%), pendidikan sebagian besar responden adalah SMA (Sekolah Menengah Akhir) sebanyak 22 orang (34,4%), jenis pekerjaan sebagian besar dari responden adalah ibu rumah tangga berjumlah 28 orang (43,8%), status ekonomi sebagian besar responden diatas atau sama dengan UMR (Upah Minium Regional) sebanyak 41 orang (64,1%).  
*Hasil Distribusi Kategori Variabel*

Tabel 2. Variabel Dukungan Suami

Variabel	Jumlah	
	F	%
<b>Dukungan Suami</b>		
Baik	20	31.2
Cukup	32	50.0
Kurang	12	18.8
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel 2 tentang variabel dukungan suami menunjukkan bahwa dukungan suami sebagian besar responden pada kategori cukup sebanyak 32 orang (50,0%).

Tabel 3. Variabel Pertolongan Persalinan

Variabel	Jumlah	
	F	%
<b>Persalinan</b>		
Oleh Tenaga Kesehatan	35	54.7
Tidak dengan Tenaga Kesehatan	29	45.3
<b>Jumlah</b>	<b>64</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data pada tabel 3 tentang variabel penelitian menunjukkan bahwa persalinan menunjukkan sebagian besar dari responden dibantu oleh tenaga kesehatan sebanyak 35 orang (54,7%).

*Analisa Bivariat*

Tabel 4. Dukungan Suami dengan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan selama Masa Pandemi *Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)* di Kecamatan Sekolaq Darat

Variabel	Persalinan				Total		<i>p-value</i>
	Oleh Tenaga Kesehatan		Tidak dengan Tenaga Kesehatan		f	%	
	F	%	f	%			
<b>Dukungan Suami</b>							
Baik	18	28.1	2	3.1	20	31.2	0,00
Cukup	17	26.6	15	23.4	32	50.0	
Kurang	0	0.0	12	18.8	12	18.8	
<b>Jumlah</b>	<b>35</b>	<b>54.7</b>	<b>29</b>	<b>45.3</b>	<b>64</b>	<b>100</b>	

Hubungan dukungan suami dengan persalinan oleh tenaga kesehatan selama masa pandemi *Corona Virus Disease 2019*, didapatkan hasil bahwa sebagian besar adalah dukungan kategori baik dan oleh tenaga kesehatan sebanyak 18 orang (28,1%). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan *Chi-Square test*, diperoleh nilai *p-value* = 0,00 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  atau ( $0,00 < 0,05$ ), itu artinya ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan persalinan oleh tenaga kesehatan selama masa pandemi *Corona Virus Disease 2019*.

**PEMBAHASAN**

Hubungan dukungan suami dengan persalinan oleh tenaga kesehatan selama masa pandemi *Corona Virus Disease 2019*, didapatkan hasil bahwa hampir sebagiannya adalah dukungan kategori baik dan oleh tenaga kesehatan sebanyak 18 orang (28,1%). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan *Chi-Square test*, diperoleh nilai *pvalue* = 0,00 lebih kecil dari nilai  $\alpha = 0,05$  atau ( $0,00 < 0,05$ ), itu artinya ada hubungan signifikan antara dukungan suami dengan persalinan oleh tenaga kesehatan selama masa pandemi *Corona Virus Disease 2019*.

Dukungan ialah sesuatu yang dapat memicu, mendukung tindakan seseorang dalam berperilaku yang mengarahkan pada usaha untuk kebutuhan tertentu (Indah, S. N. & Apriliana, E., 2016). Suami merupakan anggota keluarga yang terdekat dengan istri. Adanya dukungan suami selama masa kehamilan mempengaruhi kesiapan dalam proses persalinan.

Dukungan suami dapat berupa menunjukkan kebahagiaan kepada istri selama kehamilan, suami mengantar pemeriksaan kehamilan, dan suami merencanakan pendampingan saat proses kelahiran (Katiandagho, N & Kusmiyati, 2015). Saat pemeriksaan kehamilan, kehadiran suami dapat memberikan dorongan serta pengingat untuk ibu hamil dalam melaksanakan

kunjungan pemeriksaan. Peran dari suami membantu dalam memutuskan pemeriksaan kehamilan (Inaya & Fitriahadi, 2019). Pelaksanaan kunjungan antenatal care dapat sesuai ketika dukungan suami baik, namun jika dukungan suami kurang pada istri maka akan menimbulkan kunjungan tidak sesuai dengan standar yang berlaku (Katiandagho, N & Kusmiyati, 2015).

Ibu hamil yang kurang dukungan informasi tentang perawatan selama kehamilan dan pemeriksaan disebabkan oleh suami tidak paham akan hal tersebut. Ibu hamil yang minim dukungan informasi oleh suami merasakan kurang perhatian selama kehamilan sehingga berakibat kepada tidak dilakukan pelaksanaan antenatal care sesuai standar. Selain hal tersebut, penting adanya dukungan penilaian suami seperti melakukan pujian kepada ibu hamil ketika rutin dalam pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan suami yang minim terhadap tujuan antenatal care memunculkan tindakan suami tidak memberi dorongan atau semangat, tidak menganjurkan serta tidak mengantar ibu dalam melakukan pelaksanaan kunjungan antenatal care secara teratur (Manuaba, I. F., 2014).

Asumsi peneliti dukungan yang diberikan keluarga khususnya suami dapat menjadi alasan kuat bagi ibu untuk memeriksakan diri kepada tenaga kesehatan, sebab suami adalah orang terdekat ibu ketika menjalani proses kehamilan hingga persalinan.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan pertolongan persalinan selama pandemi Covid - 19 di Kecamatan Sekolaq Darat dengan  $p - value = 0,00 (< 0,05)$ .

## **PENELITIAN LANJUTAN**

Penelitian ini hanya dilakukan pada faktor dukungan suami dengan persalinan oleh tenaga kesehatan selama pandemi COVID-19. Karena terkendala SOP dalam pengambilan sampel di masa pandemi. Bagi peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian serupa dengan variabel berbeda.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Jurnal ini terwujud atas bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dan memberi dukungan. Penulis mohon maaf atas segala kekurangan. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bagian Data & Informasi KUKP- RI MDGs, 2013. angka kematian bayi dan ibu. Infodatin.
- Bender L. (2020). Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah. Publikasi UNICEF.
- Cunningham.2013.Obstetri Williamns. Jakarta : EGC.
- Dinkes Kutai barat, 2021. Kasus Terkonfirmasi COVID-19. Dinas Kesehatan Kutai Barat.
- Fadli, A. (2020). Mengenal COVID-19 Dan Cegah Penyebarannya Dengan “Peduli Lindungi” Aplikasi Berbasis Andorid. Artikel Pengabdian Kepada Masyarakat Jurusan Teknik Elektro.
- IBI. 2020. Situasi Pelayanan Kebidanan Di Masa Pandemic COVID-19. Jakarta: *Ikatan Bidan Indonesia*.
- Indah, S. N. & Apriliana, E., 2016. Hubungan antara Preeklamsia dalam Kehamilan dengan Kejadian Asfiksia pada Bayi Baru Lahir. *Jurnal Majority*, 5(5), pp. 55-60.
- JNPK-KR. 2017. Asuhan Persalinan Normal. Jakarta: Departemen Kesehatan Indonesia.
- Katiandagho, N & Kusmiyati, 2015. Faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian asfiksia neonatorum. *Journal Ilmiah Bidan*, pp. 3(2), 28-38.
- Kostania, G. 2015. Modul Asuhan Kebidanan Kehamilan. Klaten.
- Manuaba, I. F., 2014. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB. 2 ed. Jakarta: EGC.
- Marwiyah, N., 2016. Hubungan Penyakit Kehamilan Dan Jenis Persalinan Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di RSUD dr. Dradjat. Prawiranegara Serang. *NurseLine Journal*, 1(2), pp. 257 -266.
- Maryunani, A., 2013. Asuhan Kegawatdaruratan Maternal & Neonatal. Jakarta: Trans Info Medika.
- Mochtar, R. 2013. Sinopsis Obstetri Jilid 2 Edisi 3. Jakarta: EGC.
- Notoadmojo,S, 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S . 2014. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : PT. Rineka Cipta.*
- Prawirohardjo, S. 2014. Ilmu Kebidanan. Jakarta : PT Bina Pustaka.

- Rukiyah, A., Yulianti, L. & Liana M, 2013. Asuhan Kebidanan III (nifas). DKI Jakarta : CV . Trans Media.
- Sulistiyawati. 2015. Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta : ANDI
- Susilo, Adityo et al. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. Vol. 7, No. 1.
- Tim Kerja kemenkes. (2020). Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-Ncov). Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Direktorat Surveilans dan Karantina Kesehatan Sub Direktorat Penyakit Infeksi Emerging : Jakarta.
- Yongki, dkk. 2012. Asuhan Pertumbuhan Kehamilan Persalinan Neonatus Bayi dan Balita. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (COVID-19) Sebuah tinjauan literature. *Wellness and Healthy Magazine*. Vol 2, No 1.